

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia semakin meningkat, termasuk penyakit kanker. Kanker payudara merupakan gangguan payudara yang paling ditakuti perempuan. Kanker payudara adalah pertumbuhan abnormal sel-sel payudara yang terkadang dapat dirasakan sebagai benjolan atau massa yang disebut tumor.¹ Angka kematian kanker payudara lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker di negara berkembang adalah kurangnya program skrining efektif yang dapat mendeteksi keadaan sebelum kanker, maupun mendeteksi kanker pada stadium dini sehingga penanganannya dilakukan sebelum kanker pada stadium lanjut.

Selain kurangnya program skrining, juga rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta aksesibilitas untuk pengobatan. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri secara dini dan edukasi tentang penanganan yang tepat kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Pengetahuan masyarakat yang tepat tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini masih kurang. Perlu ditingkatkan pemahaman tentang kanker payudara bahwa diagnosis di stadium awal dan dilakukan operasi akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh, dan angka harapan hidup meningkat. Sehingga pada akhirnya bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara.²

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka

perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.² Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination (CBE)* serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. Pelaksanaan SADARI juga Sesuai pada transformasi sistem kesehatan Indonesia, pada pilar pertama, transformasi layanan primer, yakni transformasi untuk meningkatkan layanan promotif dan preventif, seperti memperkuat upaya pencegahan, deteksi dini, dan promosi kesehatan.³

Program skrining kanker payudara bisa dilakukan oleh masyarakat dengan periksa payudara sendiri (SADARI) ataupun periksa payudara klinis (SADARNIS) yang dilakukan oleh kader kesehatan ataupun petugas kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri, dengan cara memasyarakatkan program SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur. Kelainan di payudara (85 %) pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan skrining massal. Deteksi dini merupakan upaya pemeriksaan pada masyarakat yang telah merasakan adanya gejala.² Menurut Permenkes No 34 Tahun 2015, tenaga kesehatan harus mendorong semua perempuan, khususnya yang berusia 30-50 tahun untuk melakukan SADARI.²

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.⁴ Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk.⁵ Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter menurut kabupaten atau kota Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi kanker tertinggi adalah Gunungkidul sebanyak 7,65 per 1.000, Kulonprogo 7,21 per 1000, Sleman 6,1 per 1000, Kota Yogyakarta 5,36 per 1000 dan Bantul 4,32 per 1000.⁶

Menurut Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020, kasus baru neoplasma di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus baru kanker payudara 1207, terlihat paling tinggi jika dibandingkan dengan kasus baru neoplasma lainnya dengan kasus kematian 635 orang.⁷ Menurut data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas tanggal 1 Januari sampai 31 Desember tahun 2021, UPT Puskesmas Playen I ada sebanyak delapan kasus dan UPT Puskesmas Playen II ada 11 kasus, sehingga di Kapanewon Playen ada 19 penderita kanker payudara. Dengok terdiri dari enam padukuhan, terdiri dari Dengok I sampai Dengok VI. Tahun 2021 di Dengok ada tiga kasus kanker payudara, Dengok II satu orang, Dengok

III satu orang, Dengok IV satu orang, sedangkan di Dengok VI pada tahun 2022 ada satu orang yang mempunyai benjolan dipayudara. Jangka waktu 10 tahun terakhir ini hanya Dengok II yang ada empat perempuan menderita kanker payudara.

Para wanita usia subur maupun remaja masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut.⁸ Informasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dapat melalui berbagai media. Masyarakat di Dengok Playen khususnya wanita usia subur belum faham tentang kanker payudara. Para wanita usia subur banyak yang belum tahu tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Data ini didapat saat awal sebelum kegiatan program dilakukan wawancara dengan 10 wanita usia subur di Dengok, sembilan diantaranya belum memahami SADARI dan kanker payudara. Media sangat penting saat melakukan pendidikan kesehatan, terutama media yang menarik perhatian dan tidak membosankan yang dapat di terima oleh panca indra. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula informasi yang diperoleh.⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2017) tentang efektivitas pemberian media *booklet* dan video anemia terhadap pengetahuan remaja putri di desa Karangwuni didapatkan hipotesis diterima sehingga baik media *booklet* ataupun video efektif digunakan dalam melaksanakan penelitian.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Latifiani (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pemberian

booklet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara.¹¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Larasaty diharapkan ada kegiatan yang dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga wanita usia subur dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.¹²

Di wilayah kerja UPT Puskesmas Playen II belum pernah ada edukasi dan pembagian *booklet* mengenai SADARI. Selama ini UPT Puskesmas Playen II menggunakan media edukasi *leaflet* sebagai media promosi kesehatan termasuk edukasi SADARI, akan tetapi efektivitasnya kurang optimal dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI, terbukti dengan rendahnya kunjungan SADARI di UPT Puskesmas Playen II. Tahun 2021 kunjungan SADARI di UPT Puskesmas Playen II yaitu 17 orang dari total sasaran wanita usia subur 5.803 (0,29 %).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi adalah melalui pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi yang membatasi penggunaan media elektronik yaitu dengan menggunakan media cetak. Salah satu media cetak yang digunakan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis.¹³ Menurut Ewles (1994) media *booklet* memiliki keunggulan, yaitu: (1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar

mandiri; (2) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai; (3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, (4) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan; (5) Mengurangi kebutuhan mencatat; (6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah; (7) Awet; (8) Daya tampung lebih luas; (9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu. *Booklet* dipilih sebagai media edukasi karena menurut kriteria diatas *booklet* dapat merangsang banyak indra untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur. Media *booklet* dalam penelitian menghasilkan peningkatan pengetahuan kesehatan yang diharapkan akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku, dari kriteria tersebut diharapkan pengetahuan wanita usia subur dengan media *booklet* dapat berjalan dengan optimal.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk.⁵ Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter menurut kabupaten atau kota Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi kanker tertinggi adalah Gunungkidul sebanyak 7,65 per 1.000, Kulonprogo 7,21 per 1000, Sleman 6,1 per 1000, Kota Yogyakarta 5,36 per 1000 dan Bantul 4,32 per 1000.⁶ Menurut data simpus tanggal 1 Januari sampai 31

Desember tahun 2021, UPT Puskesmas Playen I ada sebanyak delapan kasus dan UPT Puskesmas Playen II ada 11 kasus, sehingga di Kapanewon Playen ada 19 penderita kanker payudara. Tahun 2021 di Dengok ada tiga kasus kanker payudara, Dengok II satu orang, Dengok III satu orang, dan Dengok IV satu orang. sedangkan di Dengok VI pada tahun 2022 ada satu orang yang mempunyai benjolan dipayudara.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah penderita kanker payudara. Wanita usia subur di wilayah Dengok belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Karena kurangnya pengetahuan mengenai SADARI, sehingga muncul pertanyaan adakah pengaruh pemberian *booklet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Dengok Playen Gunungkidul tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh pemberian *booklet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur di Dengok Playen Gunungkidul pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skor pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan *booklet* tentang SADARI.
- b. Diketahui rata-rata skor pengetahuan wanita usia subur sebelum

diberikan *leaflet* tentang SADARI

- c. Diketahui rata-rata skor pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan *booklet* tentang SADARI
- d. Diketahui rata-rata skor pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan *leaflet* tentang SADARI
- e. Diketahui pengaruh pemberian *booklet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri
- f. Diketahui pengaruh pemberian *leaflet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri
- g. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan dan *menarche*)

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Batasan materi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah mengenai SADARI dan kanker payudara.

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah masalah kesehatan reproduksi terkait skrining kanker payudara, yaitu pengaruh pemberian *booklet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri.

3. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus 2022 sampai Maret 2023.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Dengok, Playen

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka terkait dengan pengaruh pemberian *booklet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Dengok Playen Gunungkidul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan *booklet*, *leaflet* dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya bagi mahasiswi Program Studi Kebidanan.

b. Bagi Bidan UPT Puskesmas Playen II

Diharapkan *Booklet*, *leaflet* dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi bidan UPT Puskesmas Playen II mengenai pengaruh pemberian *booklet* dan *leaflet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Dengok Playen Gunungkidul.

c. Bagi Responden

Diharapkan setelah diberikan *booklet* atau *leaflet* tentang SADARI, pengetahuan wanita usia subur meningkat dan dapat memberikan

informasi mengenai SADARI kepada ibu-ibu lainnya sehingga semakin banyak wanita usia subur yang mengetahui dan memiliki kemampuan dalam praktik SADARI.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengalaman serta mengetahui pengaruh pemberian *booklet* dan *leaflet* SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Dengok Playen Gunungkidul dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Populasi dan sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini
1	Latifiani (2021) ⁹	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media <i>Booklet</i> terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara	Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>Pre-Exspremental Design</i> , desain yang digunakan adalah <i>OneGroup Pretset-Posttest Design</i>	Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 responden di Dk.Tempel RT 01 RW 04, Wilayah kerja Puskesmas Gladagsari Boyolali	Nilai uji non parametrik <i>Wilcoxon</i> pengetahuan, sikap dan perilaku yaitu <i>Sig, 0,000 (P<0,05)</i> berarti dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pemberian <i>booklet</i> terhadap pengetahuan, sikap dan	Persamaan penelitian ini adalah variabelnya Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain dan metode penelitian yang digunakan

					perilaku deteksi dini kanker payudara	
2	Larasaty (2018) ¹²	Pengaruh Penyusunan Melalui <i>Leaflet</i> terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018	Desain penelitian ini adalah <i>quasi ekperimen</i> dengan menggunakan rancangan <i>pretest-posttest control group desig</i>	Seluruh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018 yang berjumlah 3.248 orang Sampel 27 orang masing-masing kelompok	Ada pengaruh penyuluhan melalui <i>leaflet</i> yang signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018 P : 0.000 ($\alpha = 0,05$)	Persamaan penelitian ini adalah desain <i>quasi ekperimen</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest control group desig</i> Perbedaannya Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta pengolahan data
3	Pulungan dan Hardy (2020) ⁸	Edukasi SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kalurahan Cipayung Kota Depok	Eksperimen dengan desain penelitian <i>the one group pretest and post test desain</i>	Wanita usia subur khususnya adalah Ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Cipayung sebanyak 32 orang	Berdasarkan analisis uji statistik didapatkan nilai <i>p-value = 0,02</i> . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dimana rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 26,34 point. Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode dan media edukasi yang dilakukan.	Persamaannya menggunakan metode eksperimen Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta pengolahan data.

4	Sulistiyani (2017) ¹⁰	Efektifitas Pemberian Media <i>Booklet</i> dan Video Anemia terhadap Pengetahuan Remaja Putri Desa Karangwuni Wates Kulon Progo tahun 2017	Metode kuantitatif, jenis penelitian eksperimen, rancangan <i>Nonequivalent Control Group Desain</i>	80 remaja putri dengan sampel 30 responden.	Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapatkan nilai $p=0,001$ maka $p<0,05$ sehingga hipotesis diterima atau terdapat pengaruh, sehingga baik media video maupun <i>booklet</i> efektif untuk digunakan dalam melakukan penelitian	Perbedaannya metode, responden dan rancangan.
---	----------------------------------	--	--	---	--	---
